Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 16 (1), 2024: 61-77
ISSN: 2339-2088, E-ISSN: 2599-2023
DOI:-https://doi.org/10.15548/diwan/16.i1.1478

Analisis Makna Lam dalam Surat Al-Qalam

Khuzaima Mandhira Pusti
Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten
khuzaimapusti@gmail.com

Kaila Salsabilla Renajaya
Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Kaillarenajaya85@gmail.com

Fitria Nurrohmah
Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten
fitrinurrohmah03@gmail.com

Syukronillah
Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten
syukronillah@gmail.com

Aang Saeful Milah
Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten
aang.saefulmilah@uinbanten.ac.id

Article history: Received: July 8, 2024, Revised: August 5, 2024; Accepted August 15, 2024:, Published: August, 2024

Abstract

This research aims to describe the meaning of Lam in Surah Al-Qalam. The approach in this research is descriptive qualitative. Data was collected using note-taking techniques and then went through the stages of data reduction, data display, conclusions and verification. The results of this research show that there are 18 pieces of lam which are divided into several parts such as lam nahyi, lam harf nafyi, lam taukid. Second, there is lam ghoiru amilah, there are 9 lams which are divided into five parts, namely lam zaidah, lam waqiah, lam muzhalaqah, lam ibtida' and lam fariqoh. Research also shows that the function and meaning of the letter lam is a sentence whose meaning can only emerge after it is combined with another sentence.

Author correspondence email: khuzaimapusti@gmail.ac.id
Available online at: https://rjfahuinib.org/index.php/diwan/

Keywords
Lam meaning; Surat Al-Qalam;Arabic Language

Pendahuluan

Al-Qalam adalah salah satu surat yang ada dalam al-quran. Surat ini merupakan surat ke-68 yang diturunkan di kota Mekah. Surat ini terdapat pada juz ke-29 yang terdiri dari 52 ayat. Surat Al-Qalam ini memiliki arti pena, yang membahas tentang bantahan orang musyrik terhadap Rasulullah SAW. dan peringatan untuk tidak mengikuti jalan yang mereka pilih. Sebab orang musyrikin tersebut merupakan golongan yang memperoleh penghinaan kelak di hari kiamat.

Keistimewaan yang terkandung disetiap ayat dalam surat Al-qalam diantaranya membahas tentang keteladanan akhlak rasulullah yang dapat diikuti oleh umat muslim, menjelaskan tentang peringatan dari Allah untuk orang - orang kafir beserta siksaannya yang kelak akan mereka terima, membahas suatu larangan tentang toleransi menurut suatu kepercayaan serta surat al-qalam menegaskan adanya al-quran memberi peringatan untuk semua umat manusia. Manfaat dari membaca surat Al-Qalam yaitu dapat dilapangkan rezekinya oleh Allah dan diselamatkan dari siksa kuburnya.

Surat Al-Qalam memiliki gaya bahasa yang indah dari segi keselarasan bunyi pada akhir ayat dan keharmonisan bunyi pada kata. Dengan adanya gaya bahasa tersebut dalam surat Al-Qalam, maka lantunan bunyi ayat-ayat surat Al-Qalam memiliki iramanya. Sehingga membuat para pendengarnya menjadi takjub dan terkesima mendengarnya dan para ahli qiraah juga banyak yang menggunakan surat ini untuk dilantunkan dalam berbagai kegiatan.

Penggunaan lam dalam surat Al-Qalam merupakan subjek yang menarik dalam kajian ilmu nahwu. Analisis penggunaan lam menjadi fokus utama penelitian. Terdapat banyak makna lam yang dapat digunakan dalam beberapa kalimat bahasa Arab seperti lam harfu jar, lam ibtida', lam ta'lil, lam juhud, lam amr, lam muzhalaqoh, lam fariqoh, lam ba'du, lam jawab, dan seterusnya.

Dalam huruf hijaiyah Lam ada di urutan ke-23. Dalam Al-Qalam terdapat lebih dari 23 lam. Dalam analisis ini, peneliti ingin mencari apa saja klasifikasi dari lam yang ada dalam surat ini. Serta

mencari perbedaan makna dan fungsinya. Apa saja pengaruh lam ketika dimasukan pada sebuat kalimat yang dapat memengaruhi kalimat lain dengan hurufnya.

Metode

Metode tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang data yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, melalui instrumen berupa studi kepustakaan yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian atau pihak ketiga.

Subjek dalam penelitian ini ialah al-Qur`an surat Al-Qalam yang terdiri dari 52 ayat. Adapun sumber data yang digunakan ialah sumber data primer yakni al-Qur'an, serta beberapa sumber data sekunder berupa kitab-kitab yang digunakan sebagai rujukan, salah satunya bersumber dari kitab nahwu tathbiqi.

Langkah-langkah yang dapat digunakan seperti yang dipaparkan oleh Mustajab (2023) , yaitu dengan empat tahapan dengan Reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi adalah salah satu tahapan dari teknik analisis. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang data yang tidak diperlukan sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi.

Display data atau penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis

hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan memungkinan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pernyataan yang telah Dirumuskan oleh peneliti, telah menghasilkan penelitian yang mencakup 3 hal yaitu jenis huruf lam yang terdapat dalam surat Al qolam, makna huruf lam dalam surat Al qolam, serta identifikasi huruf lam menurut nahwu tatbiqi.

1. Jenis Huruf lam Dalam Surat Al-Qalam.

Untuk mengetahui jenis Lam pada surat Al-Qalam, peneliti menggunakan beberapa rujukan kitab yaitu yang pertama adalah kitab nahwu thatbiqi dan kitab i'Robbul Quran. Dalam surat Al qolam terdapat 27 huruf lam .

Huruf al-Ma'ani secara merupakan lafadz-lafadz tertentu yang berisi satu abjad (hijaiyah) tidak diketahui maknanya kecuali telah dirangkai dengan kata lainnya. Huruf al-Ma'ani bisa terbagi menjadi dua pengelompokan, yang pertama huruf amilah dan yang kedua huruf ghoiru amilah.

Bedasarkan dengan apa yang telah ditemukan oleh peneliti, berikut beberapa jenis huruf lam yang dapat ditemukan dalam surat Al-Qalam. Pertama, lam amilah yang terdapat 18 buah lam yang terbagi lagi menjadi kedalam beberapa bentuk bagian seperti lam nahyi, lam harf nafyi, lam taukid. Kedua, ada lam ghoiru amilah ini terdapat 9 buah lam yang terbagi lagi menjadi lima bagian, yaitu lam zaidah, lam waqiah, lam muzhalaqah, lam ibtida' dan lam fariqoh.

Mulai dari pembahasan mengenai lam taukid yaitu lam yang difathah boleh masuk ke khabar inna dan memberi faidah penegasan,

terdapat pada ayat 4, ayat 38 dan ayat 39. Adapun lam nahiyah yaitu kalimat yang mengandung makna permintaan yang harus ditinggalkan atau tidak boleh dilakukan, terdapat pada ayat 8, ayat 9, dan ayat 48. Lam Harfu nafyi yang terdapat surat ini yaitu mabni ala sukun, yang terdapat pada ayat 18, ayat 24, ayat 42 dan ayat 44. Kemudian terdapat juga lam amr yaitu lam yang masuk pada fiil mudhori' dan menjazmkannya. Terdapat pada ayat 41.

Kemudian pembahasan mengenai lam zaidah litaqwiyah yaitu lam tambahan beserta penguat, apabila 'amil diakhirkan dalam kalimat sehingga kedudukannya menjadi lemah dan untuk memperkuat ya menambahkan lam. Terdapat pada ayat 12. Juga ada lam waqiah jawab qosam yaitu kata lam terletak pada jawaban sumpah yang jelas, terdapat pada ayat 17. Lam muzhalaqoh yaitu lam yang masuk pada khobarnya dan oleh karena itu disebut lam permulaan, dan itulah salah satu alasan untuk memulai dengan kata tersebut jika digunakan atasnya. Terdapat pada ayat 26 dan ayat 51.

Lam ibtida yaitu lam yang dipergunakan sebagai penegas dan lam berharokat fathah yang masuk pada mubtada', untuk mentaukid kandungan jumlah, menghilangkan keraguan, dan merubah makna khobar menjadi makna hal, terdapat pada ayat 3. Lam fariqoh yaitu lam yang terletak setelah إِنْ mukhoffafah yang tidak beramal, untuk membedakan antara إِنْ mukhoffafah dengan إِنْ nafiyah, terdapat pada ayat 51.

2. *Fungsi Makna Lam Dalam Surat Al-Qalam.*

Pada ayat 3, terdapat lam taukid ghoir amilah. Fungsi lam ini menunjukkan sebuah penekanan makna dan penguat pernyataan positif atau negatif. Penekanan atau penegasan makna itu untuk menunjukkan keyakinan atau kepastian yang kuat mengenai suatu pertanyaan. Adapun penguat pernyataan positif atau negatif digunakan dalam kalimat afirmatif (positif) maupun negatif untuk menekankan kebenaran atau kepastian dari pernyataan tersebut

Selain fungsi, juga memiliki makna yang berarti. lam ini mengandung makna penegasan yang kuat, yang memberi tekanan tambahan pada pernyataan yang diikutinya. Ini membantu pendengar atau pembaca untuk memahami bahwa pembicara sangat yakin atau ingin menegaskan informasi tersebut. Dalam bahasa arab, penggunaan partikel penegasan seperti lam taukid ghoir amilah

sangat penting karena dapat merubah intensitas dan nuansa kalimat, serta memastikan bahwa maksud dari pembicara tersampaikan dengan jelas

Pada ayat 4, terdapat lam taukid waqatu mauqi'u lam qism. Fungsi lam ini memberikan penekanan atau penguatan pada kata yang mengikutinya, seringkali kata kerja dalam konteks kalimat berita atau janji. Penggunaan lam ini menunjukkan bahwa pernyataan tersebut memiliki kepastian yang tinggi. Contohnya, penggunaannya dalam kalimat لَأَفْعَلَنَّ (sungguh aku akan melakukannya), di mana lam taukid memperkuat komitmen dan kepastian subjek terhadap tindakan tersebut

Dan lam ini juga berfungsi untuk menunjukkan tempat atau posisi di mana lam qism muncul dalam kalimat. Misalnya, dalam kalimat sumpah وَاللهِ لَأَفْعَلَنَّ (demi allah, sungguh aku akan melakukannya) lam qism berada setelah kata sumpah dan sebelum kata kerja untuk memberikan kekuatan pada sumpah tersebut
Adapun makna dalam lam ini, lam yang digunakan dalam kalimat sumpah, biasanya untuk memperkenalkan sumpah dengan kata – kata seperti وَاللهِ (demi allah)

Pada ayat 8, terdapat lam nahiyah harf mabni sukun. Fungsi lam nahiyah harf mabni sukun yaitu menyatakan larangan: lam nahiyah digunakan untuk mengubah kata kerja mudhari' menjadi bentuk larangan. Contohnya, لا تَكْتُبْ (jangan menulis). Jazm (sukun) lam nahiyah menyebabkan kata kerja mudhari' setelahnya mengalami jazm (sukun) di akhir hurufnya jika tidak ada nun taukid atau jika berakhir dengan huruf sukun. Misalnya, لا تَكْتُبُ (jangan menulis) di mana huruf terakhir (ب) di beri sukun

Makna lam nahiyah harf mabni sukun ialah makna larangan: ketika lam nahiyah digunakan, ia mengandung makna yang kuat dan tegas dalam melarang seseorang melakukan sesuatu. Misalnya, dalam

kalimat لَا تَأْكُلْ (jangan makan), terdapat larangan tegas untuk tidak makan.

Pada ayat 10, terdapat lam nahiyah jawazim mudhori'. Fungsi dan makna lam nahiyah jawazim ini terdapat 3 bagian, yaitu penegasan dan pengaruh pada kata kerja mudhorui', kondisi dan syarat, dan penggunaan dalam struktur kalimat. Penegasan dan pengaruh pada kata kerja mudhori' untuk menjazmkan kata kerja mudhori', yang mengubah akhir kata kerja tersebutu menjadi bentuk jussive. Hal ini biasa di tandai dengan hilangnya nun pada kata kerja yang berakhiran nun atau dengan penambahan sukun (tanda mati) pada huruf terakhir dari kata kerja tersebut

Kondisi dan syarat ini partikel – partikelnya sering digunakan dalam kalimat bersyarat atau conditional sentences. Contohnya, dalam penggunaan kata إذا yang berarti jika atau apabila. Kata kerja yang mengikuti partikel ini akan mengalami perubahan sesuai dengan aturan jazm. Dan penggunaan dalam struktur kalimat pada jawazim mudhori' membantu dalam membentuk struktur kalimat yang lebih kompleks dan bermakna dalam bahasa arab. Penggunaannya dapat memengaruhi makna keseluruhan kalimat, menjadikannya lebih tepat dan sesuai dengan konteks yang diinginkan oleh pembicara atau penulis.

Berikut beberapa contoh partikel yang termasuk dalam kategori jawazim mudhori': - لَمْ digunakan untuk menyatakan negatif dalam bentuk past tense, - لما digunakan untuk menyatakan suatu tindakan yang belum terjadi, - إنْ digunakan dalam kalimat bersyarat.

Pada ayat 12, terdapat lam zaidah littaqwiyah. Fungsi lam ini sebagai penguat dan pengkhususan. Penguat disini maksudnya lam zaidah littaqwiyah digunakan untuk menekankan atau memperkuat makna dari kata atau kalimat yang ada. Ini membuat pernyataan tersebut lebih kuat dan meyakinkan. Sedangkan pengkhususan selain memperkuat, lam ini juga dapat digunakan untuk memberikan penekanan khusus pada suatu subjek atau objek dalam kalimat
Makna lam ini sebagai penekanan. Dalam konteks tertentu, lam zaidah littaqwiyah dapat menambahkan kesan urgensi atau pentingnya suatu hal. Ini mirip dengan penggunaan kata-kata penekanan dalam bahasa

Indonesia seperti "benar-benar" atau "sungguh". Penggunaan lam zaidah littaqwiyah sering kali dapat ditemukan dalam teks-teks klasik, termasuk Al-Quran dan Hadits, serta dalam sastra Arab lainnya, untuk memberikan efek retoris dan memperkuat pesan yang disampaikan.

Pada ayat 17, terdapat lam waqiah fi jawabil qism. Yang mana terdapat fungsi dan makna di dalamnya, fungsi tersebut ialah untuk menguatkan pernyataan yang mengikuti sumpah tersebut, memberikan makna penekanan atau konfirmasi. Misalnya dalam Al-qur'an surah Asy-Syams ayat 91. Pada ayat tersebut penggunaan "wa" dalam sumpah menunjukkan betapa pentingnya pernyataan yang diikuti. Dan makna dari lam ini digunakan untuk menjawab sumpah

Pada ayat 18, terdapat lam harf nafyi mabni sukun. Fungsi lam ini sebagai penolakan di masa lalu, lam digunakan untuk menegasikan atau menyatakan penolakan terhadap suatu tindakan yang terjadi di masa lalu. Ketika digunakan, kata kerja yang mengikutinya akan berbentuk mudhari' (present tense) namun memiliki makna madhi (past tense). Contoh: لَمْ يَذْهَب Dia tidak pergi. Di sini, "يَذْهَبْ" (pergi) yang aslinya berbentuk present tense, tetapi karena didahului oleh "lam", maknanya menjadi past tense, "tidak pergi".

Sedangkan makna dalam lam ini sebagai negasi dan penegasan negasi. Negasi ini lam digunakan untuk menyatakan bahwa suatu tindakan tidak terjadi. Hal ini berlaku dalam konteks waktu yang telah lampau. Dan penegasan negasi ini selain menyatakan bahwa suatu tindakan tidak terjadi, penggunaan "lam" juga memberikan penekanan kuat pada penolakan atau negasi tersebut. Ketika "lam" digunakan dalam kalimat, kata kerja yang mengikutinya harus dalam bentuk mudhari' dan kata kerja tersebut harus berakhir dengan sukun (dalam keadaan jazm). Contoh lainnya لَمْ يَكْتُبْ الرِّسَالَةَ dia tidak menulis surat. Dalam contoh ini, يَكْتُبْ (menulis) adalah bentuk mudhari' yang mendapat sukun karena adanya "lam".

Pada ayat 24, terdapat lam harf nafyi mabni sukun. Pada dasarnya fungsi lam ini hampir sama dengan fungsi-fungsi lam sebelumnya. Sedangkan makna dalam lam ini sebagai negasi masa lampau dan

penekanan, negasi masa lampau ini menunjukkan bahwa tindakan yang disebutkan tidak terjadi di masa lampau. Dan penekanan ini memberikan penekanan bahwa tindakan tersebut tidak pernah terjadi di masa lampau dan mengubah bentuk kata kerja setelahnya menjadi majzum.

Pada ayat 26, terdapat lam muzhalaqoh. Fungsi utama dari lam muzhalaqah adalah memberikan efek penekanan atau tegas pada kata yang diikutinya. Dalam konteks linguistik Arab, lam ini sering digunakan dalam berbagai konteks untuk menunjukkan pengkhususan, penegasan, atau untuk memberikan nada perintah yang lebih kuat.

Makna lam muzhalaqah dapat dipahami dari dua aspek utama: 1. Penekanan atau pengkhususan: Lam muzhalaqah digunakan untuk menekankan suatu kata atau frasa, sehingga memberikan pengkhususan atau fokus pada makna yang diinginkan. Misalnya, dalam konteks perintah atau larangan, lam ini membantu mempertegas pesan yang disampaikan. 2. Pengaruh fonetik: Dalam pelafalan, lam muzhalaqah memberikan efek tertentu yang membuat kata terdengar lebih kuat atau tegas. Hal ini membantu dalam memisahkan makna dan menghindari ambigu dalam komunikasi lisan.

Penggunaan lam muzhalaqah sering ditemui dalam teks-teks klasik Arab, termasuk dalam literatur dan al-Qur'an, di mana penekanan dan kejelasan makna sangat penting.

Pada ayat 33, terdapat lam ibtida'. Lam ibtida' memiliki fungsi dan makna khusus. Fungsi lam ibtida' ini huruf lam yang digunakan untuk menunjukkan penekanan (ta'kid) dan memperkuat makna kalimat pada permulaan kata atau kalimat tertentu dalam bahasa Arab. Ia sering kali muncul dalam konteks yang memerlukan penegasan terhadap suatu pernyataan atau fakta.

Sedangkan makna dari lam ibtida' adalah untuk memberikan penekanan atau penguatan pada kalimat atau kata yang diikutinya. Contohnya, إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ dalam ayat ini, lam ibtida' memperkuat janji Allah tentang pertolongan dan kemenangan yang pasti akan datang. Dalam membaca Al-Qur'an, lam ibtida' dibaca seperti huruf lam pada umumnya tetapi dengan memberi perhatian khusus pada konteksnya yang menekankan makna kalimat yang

diikutinya. Pembacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid akan menambah keindahan dan kekhusyukan dalam tilawah Al-Qur'an.

Pada ayat 38 dan 39, terdapat lam taukid. Lam taukid ini memiki tiga aspek utama: 1. Penegasan kepastian: Lam taukid digunakan untuk menegaskan bahwa suatu tindakan atau peristiwa pasti terjadi. Contoh: لَتَكْتُبَنَّ (Sungguh kamu akan menulis). 2. Penguatan makna: Dengan penggunaan lam taukid, makna dari kalimat menjadi lebih kuat dan tidak diragukan. Contoh: لَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ (Sungguh Allah akan menolong). 3. Menunjukkan keharusan: Dalam beberapa konteks, lam taukid menunjukkan bahwa sesuatu harus dilakukan atau sangat dianjurkan. Contoh: لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ (Hendaklah mereka mendirikan salat).

Makna utama dari lam taukid adalah memberikan penekanan atau kepastian. Dalam Al-Quran dan hadits, lam taukid sering digunakan untuk menegaskan janji, perintah, atau ancaman. Hal ini membantu pembaca atau pendengar memahami betapa penting atau pastinya pernyataan yang disampaikan. Contoh dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah (2:185): لَتَجِدُنَّهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ (Kamu pasti akan mendapati mereka manusia yang paling rakus). Dalam contoh ini, lam taukid digunakan untuk menegaskan kepastian dari apa yang dijanjikan oleh Allah SWT.

Pada ayat 41, terdapat lam amr. Partikel ini memiliki beberapa fungsi dan makna. 1. Memberikan perintah atau instruksi: Lam Amr digunakan untuk mengarahkan atau memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Misalnya, dalam ayat Al-Qur'an, فَلْيَكُونُوا لِلَّهِ عَامِلِينَ (maka hendaklah mereka menjadi pekerja bagi Allah). 2. Mendorong atau mengajak: Lam Amr juga bisa digunakan untuk mendorong atau mengajak seseorang melakukan suatu tindakan dengan cara yang lebih halus. Contohnya, لِنَذْهَبْ إِلَى السُّوقِ (mari kita pergi ke pasar). 3. Doa atau harapan: Dalam konteks doa atau harapan,

Lam Amr digunakan untuk memohon sesuatu dari Allah. Misalnya, لِيَرْحَمْكَ اللَّهُ (semoga Allah merahmatimu).

Secara struktur, Lam Amr biasanya diikuti oleh kata kerja (fi'il mudhari') dalam bentuk majzum (bentuk yang diakhiri dengan sukun atau tanpa harakat).

Pada ayat 42 dan 44, terdapat lam harf nafyi. Yang mana fungsi dan maknanya digunakan untuk menyatakan negasi suatu tindakan di masa lampau dan membuat kata kerja setelahnya menjadi majzum.

Pada ayat 48 dan 49, terdapat lam nahiyah dan lam waqiah. Yang mana fungsi dan makna nya sudah di jelaskan diatas seperti kata-kata sebelumnya.

Pada ayat 51, terdapat lam fariqoh dan lam muzalaqoh. "Lam fariqoh" adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa arab. Lam adalah huruf dalam abjad Arab, dan fariqoh bermakna "kelompok" atau "faksi". Secara harfiah, lam fariqoh dapat diartikan sebagai "huruf dalam kelompok". Namun, dalam konteks tertentu, istilah ini bisa memiliki makna dan fungsi yang lebih khusus, tergantung pada konteksnya.

Dalam konteks Islam, "lam muzalaqoh" adalah kata dalam bahasa arab yang merujuk pada huruf "lam" yang digunakan dalam hukum tajwid. Lam muzalaqoh memberikan petunjuk pada cara melafalkan huruf yang mendahuluinya dengan suara yang diperpanjang atau diperhalus, tergantung pada konteksnya.
Maknanya adalah untuk melafalkan huruf tersebut dengan lembut dan panjang, mengikuti aturan tajwid, sehingga membantu dalam pengucapan yang benar dalam membaca Al-Qur'an.

3. Irab Lam dalam Surat Al-Qalam.

I'rob huruf Lam dalam ayat- ayat di surat al qolam

Ayat 3

وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ

وَإِنَّ : الواو عاطفة، و (إن) حرف توكيد ونصب

لك. : جار ومجرور متعلق بمحذوف خبر مقدم لـ (إن)

لأجرا : اللام للتوكيد غير عاملة، و (أجرًا) اسم (إن) مؤخر منصوب بالفتحة

Pada ayat 3, lam disini lam taukid yang masuk ke isim Inna yang mana isim tersebut terletak setelah khobar Inna, maka harokat nya adalah fathah.

Ayat 8

فَلَا تُطِعِ الْمُكَذِّبِينَ

فلا : الفاء استئنافية، و (لا) ناهية حرف مبني على السكون .

تُطِعِ : فعل مضارع مجزوم بالسكون الذي حُرِّك إلى الكسر منعا لالتقاء ساكنين وفاعله أنت، والجملة استئنافية.

Pada ayat 8, lam disini ialah la nahiyah yang mana menjazemkan fiil mudhori, kata تطع menjadi fiil mudhori yang mana seharusnya i'rob akhir kata nya sukun, pada kata تطع di atas tidak di sukun sebab dilarang nya bertemu 2 sukun, sedangkan disitu ada المكذبين yang akhir awal katanya di sukun. Karena itu تطع i'rob nya kasroh untuk menghindari bertemu ny 2 sukun.

Ayat 17

إِنَّا بَلَوْنَٰهُمْ كَمَا بَلَوْنَا أَصْحَابَ الْجَنَّةِ إِذْ أَقْسَمُوا لَيَصْرِمُنَّهَا مُصْبِحِينَ

لَيَصْرِمُنَّهَا : اللام واقعة في جواب القسم، و (يَصْرِ مُنَّ) أصله (يَصْرِمُونَنَّ)، فعل مضارع مرفوع بالنون المحذوفة منعا لتوالي الأمثال؛ أي ثلاث نونات، وواو الجماعة المحذوفة منعا لالتقاء الساكنين فاعل، والجملة لا محل لها من الإعراب جواب القسم، والنون للتوكيد، و (ها) مفعول به

Pada ayat 17, lam disini ialah lam waqiah jawab qasam. I'rob lam disini tidak beramal, karena hanya menjadi jawab dari بل

Ayat 18

وَلَايَسْتَثْنُوْنَ

ولا : الواو اعتراضية، أو للحال، و (لا) حرف نفي مبني على السكون

Pada ayat 18, lam disini ialah la nafiyah yang tidak mempengaruhi perubahan pada fiil mudhori, karena itu lafad يستثنون irob nya tidak di pengaruhi oleh لا

Ayat 26

فَلَمَّا رَأَوْهَا قَالُوا إِنَّا لَضَالُّونَ

لَضَالُّونَ : اللام المزحلقة، و(ضالون) خبر (إن) مرفوع بالواو، والجملة في محل نصب مقول القول؛

أي : قال بعضهم لبعض : قد ضللنا طريق جنتنا، وليست هذه، لما رأوا هلاكها.

Pada ayat 26, lam disini masuk ke dalam lam muzahlaqah, yang mana cirinya ialah huruf lam ber harokat fathah dan sebelumnya terdapat huruf Inna, awalnya huruf lam ini ialah lam taukid atau bisa di sebut lam ibtida'. Dikarenakan adanya dua taukid maka lam ibtida mengalah dan di geser ke posisi nya sehingga bertempat di isim setelahnya (khobar Inna).

Ayat 33

كَذَلِكَ الْعَذَابُ وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَكْبَرُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

وَلَعَذَاب : الواو عاطفة، واللام لام الابتداء، و (عذاب) مبتدأ، وهو مضاف .

الآخرة : مضاف إليه مجرور وعلامة جره الكسرة.

Pada ayat 33, lam disini ialah lam ibtida. Lam ibtida tidak beramal, maka dari itu Tifak mengubah i'rob kalimat setelahnya

Ayat 41

أَمْ لَهُمْ شُرَكَاءُ فَلْيَأْتُوا بِشُرَكَائِهِمْ إِن كَانُوا صَادِقِينَ

فليأتوا : الفاء عاطفة، واللام لام الأمر، و(يأتوا) فعل مضارع مجزوم بلام الأمر، وواو الجماعة فاعل، والجملة معطوفة على ما قبلها. أو (فليأتوا) الفاء واقعة في جواب شرط مقدر؛ أي: إن كان لهم شركاء فليأتوا، والجملة في محل جزم جواب الشرط المقدر، وجملة أسلوب الشرط استئنافية.

Pada ayat 41, lam disini ialah lam amr, terdapat kata يأتوا yang merupakan fiil mudhori, ulama nahwu sepakat bahwa fiil mudhori apabila kemasukan lam amr mesti jazm.

Ayat 48

فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُن كَصَاحِبِ الْحُوتِ إِذْ نَادَى وَهُوَ مَكْظُومٌ

فاصبر : الفاء استئنافية، وجملة (اصبر) استئنافية.

لِحُكْمِ : جار ومجرور متعلق بالفعل (اصبر).

Pada ayat 48, terdapat lam harfu jar yang mana huruf setelah nya i'rob nya mengikuti lam tersebut yaitu majrur/ di kasroh kan.

Ayat 49

لَوْلَا أَن تَدَارَكَهُ نِعْمَةٌ مِّن رَّبِّهِ لَنُبِذَ بِالْعَرَاءِ وَهُوَ مَذْمُومٌ

لَنُبِذَ : اللام واقعة في جواب (لولا)، و (نبذ) فعل ماض مبني على الفتح، وهو مبني للمجهول، ونائب الفاعل هو مستتر، والجملة لا محل لها من الإعراب جواب (لولا)، وجملة أسلوب (لولا) استئنافية.

Pada ayat 48, lam disini ialah lam waqiah jawab لولا, i'rob lam disini ialah fathah yang mana sebagai jawab dari لولا lam ini masuk pada fiil.

Ayat 51

وَإِن يَكَادُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَيُزْلِقُونَكَ بِأَبْصَارِهِمْ لَمَّا سَمِعُوا الذِّكْرَ وَيَقُولُونَ إِنَّهُ لَمَجْنُونَ

ليزلقونك : اللام الفارقة وهي تأتي مع (إن) المخففة من الثقيلة للفرق بينها وبين (إن) النافية، وجملة (يزلقون) في محل نصب خبر (يكاد)، والجملة من (يكاد) واسمها وخبرها استئنافية

Pada ayat 51, terdapat lam fariqoh yang mana i'rob nya tidak beramal, lam ini terletak setelah إنْ untuk membedakan إن مخففة dengan إن نافيه

Kesimpulan

Kesimpulannya dari materi-materi yang diatas adalah dicakup dalam 3 rumusan masalah yaitu yang mana perpointnya akan diulas menjadi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Jenis huruf lam dalam surat Al-Qalam

Dalam surat Al qolam terdapat 27 huruf lam. Huruf al-Ma'ani secara merupakan lafadz-lafadz tertentu yang berisi satu abjad (hijaiyah) tidak diketahui maknanya kecuali telah dirangkai dengan kata lainnya. Huruf al-Ma'ani bisa terbagi menjadi dua

pengelompokan, yang pertama huruf amilah dan yang kedua huruf ghoiru amilah.

Bedasarkan dengan apa yang telah ditemukan oleh peneliti, berikut beberapa jenis huruf lam yang dapat ditemukan dalam surat Al-Qalam. Pertama, lam amilah yang terdapat 18 buah lam yang terbagi lagi menjadi kedalam beberapa bentuk bagian seperti lam nahyi, lam harf nafyi, lam taukid. Kedua, ada lam ghoiru amilah ini terdapat 9 buah lam yang terbagi lagi menjadi lima bagian, yaitu lam zaidah, lam waqiah, lam muzhalaqah, lam ibtida' dan lam fariqoh.

2. Fungsi dan makna lam dalam surat Al-Qalam

Dalam surat Al-Qalam memiliki fungsi dan makna lam nya masing-masing dalam tiap ayat-ayatnya. Fungsi dan makna lam tersebut sangat berpengaruh dalam pelafalan huruf, aturan tajwid dan lain-lain. Sehingga membantu dalam pengucapan yang benar dalam membaca al-quran.

3. Irab lam dalam surat Al-Qalam

Dalam surat Al-Qalam memiliki huruf lam dalam tiap ayat-ayatnya, yaitu:

Ada di ayat ke 3, ayat 8, ayat 17, ayat 18, ayat 26, ayat 33, ayat 41, ayat 48, ayat 49 dan ayat 51. Dan tiap ayatnya juga terdapat jenis-jenis huruf lam yang berbeda-beda dan sudah diteliti.

Bibliografi

Mustajab M Making, *Al-Ibanah Edisi Vol.8. No.2, Juli 2023,* Penggunaan Huruf Lam Dalam Al-Qur`An Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Qawaidul Lughah Al-Arabiyah.

Janiah, Siti Laela, 2014, Analisis Penggunaan Huruf Lam Dalam Al-Quran Serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Terjemah.

Muhammad Sulayman, Irabu' wal Quranul Karim.

Ahda Islah addiny dan Tutuik Hamidah, *Volume 4, Number 1, Januari - Juni 2022*, Rahasia Bahasa Arab Sebagai Kalam Ilahi "Pandangan Ahli Tafsir

Abbas Hassan, *"Al-Nahw Al-Wafi"*

Asadullah al-Balkhi, *"Al-Mufassal fi ilm an-Nahw"*

Ibn Aqil, *"Sharh Ibn Aqil 'Ala Alfiyyat Ibn Malik"*

Sibawayh, *"Al-Kitab"*

المغني اللبيب، ابن هشام، ج1, باب اللامات لزجاجي كتاب اللامات

كتاب اللامات لزجاجي

Suryagraha pandegatama, "عنا صر اسجع والجناس في "سورة القلم

2016

Napis dj, "linguistik dengan i'rab Al-qur'an Dan posisi bahasa Arab dalam memahami Al-qur'an", juli 2019, vol.1

Nur hasyikin, "huruf Lam Dan makna pada Surat yunus", 2022

M.suryadinata, " makna huruf jer Lam dalam al-qur'an".

Muhammad Alwi, H. S. "Perbandingan Tafsir Tulis dan Lisan M. Quraish Shihab tentang QS. al-Qalam dalam Tafsir al-Misbah (Analisis Ciri Kelisanan Aditif Alih-alih Subordinatif)." Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin 18.1 (2019): 34-49.

Sari, Anggita Mafinda. Pembelajaran Dalam Al-Qur'an Surah Al-Qalam Ayat 1 dan 4 Menurut Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shibab. Diss. IAIN Ponorogo, 2021.

إبراهيم سكيريفة. معاني التوكيد في القرآن الكريم "سورة القلم" أنموذجا.Diss .

Ma'ruf, Muhammad. "Konsep Kompetensi Guru Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat Al-Qalam Ayat 1-4." Jurnal Al-Murabbi 3.1 (2017): 13-30.

almerja "القسم"

"موقع الدكتور/ مسعد محمد زياد "موقع اللغة العربية